

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut FAO (*food and agriculture organization*), hutan *mangrove* adalah “Komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah pasang surut. Hutan mangrove terdapat di sepanjang garis pantai di kawasan tropis, dan menjadi pendukung berbagai jasa ekosistem, termasuk produksi perikanan dan siklus unsur hara”. Hutan mangrove merupakan ekosistem yang kompleks terdiri dari flora dan fauna daerah pantai. Indonesia banyak memiliki kawasan hutan mangrove, dan salah satu kawasan hutan mangrove yang sangat berpotensi sebagai kelangsungan hidup masyarakatnya terdapat di Bali yang berkawasan di Teluk Benoa.

Pembangunan infrastruktur di Bali sangatlah berkembang pesat di jaman ini dan rencana pembangunan yang sedang marak di perbincangkan adalah Reklamasi pada teluk Benoa. Semakin banyaknya pembangunan infrastruktur di Bali, hutan mangrove semakin lama semakin sedikit. Hal ini berdampak negatif bagi kelangsungan hidup masyarakat pesisir yang tinggal dan bermata pencaharian di daerah tersebut dan juga merusak ekosistem yang terdapat di hutan mangrove. Karena banyaknya dampak negatif tersebut masyarakat Bali khususnya penduduk yang tinggal di daerah pesisir menolak rencana pengembangan dan pengelolaan wilayah perairan Teluk Benoa.

Berdasarkan alasan tersebut maka perlu sekiranya partisipasi untuk ikut serta dalam melestarikan hutan mangrove. Banyak masyarakat yang sudah berpartisipasi terutama dari golongan seni yaitu meliputi para musisi, aktris, novelis, dan para pemain teater ternama, kemudian dari golongan tokoh agama, mahasiswa dan organisasi masyarakat. Karena kurang adanya dukungan dari ranah *fashion*, maka diperlukan partisipasi untuk ikut serta dalam melestarikan hutan mangrove dengan cara mengaplikasikan stilasi akar mangrove kedalam produk fashion. *Fashion* yang akan diterapkan adalah busana *art wear*. hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk mendukung upaya-upaya pelestarian hutan mangrove di ranah *fashion*. Perancangan busana *art wear* ini di ceritakan dengan membuat suatu tokoh mengisahkan tentang seorang pejuang yang ingin tetap menjaga kelestarian wilayahnya dari para perusak alam. Pemilihan pembuatan suatu karakter dalam kampanye merupakan salah satu cara baru untuk lebih menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam sebuah kampanye.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Adanya dampak negatif dari pembangunan infrastruktur di Teluk Benoa yang mengancam kelestarian hutan mangrove sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk mendukung pelestarian hutan mangrove tidak terkecuali di ranah *fashion*.
- Banyaknya masyarakat yang kurang *aware* terhadap dampak yang negatif yang akan terjadi jika pembangunan Infrastruktur di Teluk Benoa dilakukan.
- Kurang adanya kontribusi di bidang *fashion* yang mendukung penolakan reklamasi teluk Benoa.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- Upaya apa yang ingin diterapkan untuk melestarikan hutan mangrove dalam hal menciptakan produk *fashion* yang di rancang untuk kelestarian hutan tersebut?
- Bagaimanakah cara untuk membuat masyarakat lebih *aware* terhadap kelestarian hutan mangrove yang terus menurun?
- Adakah kontribusi dari dunia *fashion* yang mendukung penolakan reklamasi teluk Benoa?

## 1.4 Batasan Masalah

Dalam penyusunan rancangan ini diberikan batasan permasalahan agar tidak menyimpang dari tujuan perancangan sebagai berikut:

- Perancangan produk *fashion* yang mengambil tema mangrove berupa busana *art wear* dengan aplikasi stilasi akar mangrove
- Aplikasi stilasi akar mangrove terhadap produk *fashion* dengan menggunakan teknik yang telah di eksplorasi
- Produk *fashion* yang dirancang adalah busana *art wear* yang ditujukan kepada para kaum muda dan masyarakat sebagai bentuk sosialisasi kepedulian tentang kelestarian hutan mangrove
- Produk *fashion* yang dirancang memiliki sebuah cerita tentang seorang dewi mangrove yang ingin menjaga kelestarian wilayahnya dari para perusak alam.

## 1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari rancangan adalah sebagai media kampanye untuk mendukung penolakan reklamasi Teluk Benoa dan melestarikan hutan mangrove dalam bentuk produk *fashion* berupa busana *art wear*. Busana ini mempunyai sebuah kisah menceritakan seorang dewi mangrove yang keluar dari persemayamannya dan menunjukkan dirinya pada masyarakat sebagai pertanda bahwa dia ingin menjaga

kelestariannya dari para perusak alam. ini merupakan sebuah cara yang efektif untuk berkampanye, karena dengan sebuah kisah masyarakat lebih mudah untuk disentuh dan mampu meningkatkan kesadaran terhadap kelestarian hutan mangrove.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah:

- Untuk mendukung pelestarian hutan mangrove pada kawasan teluk benoa yang terancam kelestariannya
- Sebagai salah satu bentuk partisipasi untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang kelestarian hutan mangrove yang terancam kelestariannya
- Mengajak masyarakat untuk lebih sadar dalam menjaga lingkungan hidup di sekitar kita
- Membuat masyarakat dan pemerintah lebih sadar betapa pentingnya ekosistem mangrove yang berada di teluk benoa
- Menambah rasa kepedulian masyarakat untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove di teluk benoa
- Membuat masyarakat sadar bahwa fashion tidak hanya sebagai salah satu gaya hidup tetapi fashion juga dapat menjadi salah satu ajang partisipasi yang mengandung nilai nilai sosial

## **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- Studi pustaka  
melakukan pengumpulan data dari kepustakaan melalui artikel, buku dan internet.
- Eksplorasi/ eksperimen  
melakukan eksplorasi menggunakan berbagai macam material yang membentuk stilasi akar mangrove.
- Observasi  
Melakukan penelitian langsung ke lokasi hutan mangrove dan meninjau kondisi kelestarian hutan mangrove

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan meliputi:

- Bab I: Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat perancangan, Sistematika penulisan.

- Bab II: Mangrove, Reklamasi, Bentuk- Bentuk Penolakan Reklamasi Teluk Benoa, Bentuk- bentuk kampanye melalui *fashion, Artwear*.
- Bab III: Konsep Perancangan/ Penciptaan, Konsep desain, *Image Board* dan *Color Scheme*, pertimbangan konsep perancangan, eksplorasi, rancangan desain.
- Bab IV: Kesimpulan dan Saran.